

IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 10 MALANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Husnul Chotimah^{1*}

¹ SMA Negeri 10 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* corresponding author | email : husnulchotimah.67@gmail.com

Dikirim 20 Desember 2021

Diterima 25 Februari 2022

Diterbitkan 25 Februari 2022

ABSTRAK

[doi dx.doi.org/10.17977/um052v13i1p1-10](https://doi.org/10.17977/um052v13i1p1-10)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan capaian supervisi pembelajaran melalui daring di SMA Negeri 10 Malang. Instrumen supervisi disusun berdasarkan pengalaman melaksanakan kegiatan *lesson study*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling*. Para guru terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok *baby boomer*, *generasi X*, dan *generasi Y*. Hasil penelitian supervisi pembelajaran melalui daring menunjukkan, bahwa pada tahap pra supervisi, kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran dari terendah ke tertinggi secara berurutan adalah kelompok guru baby boomer, kemudian kelompok guru generasi X kelompok guru generasi Y memiliki kemampuan sama. Pada tahap kunjungan kelas persentase ketercapaian kegiatan awal dalam pembelajaran, dari tingkatan terendah ke tertinggi diperoleh kelompok guru generasi X, kemudian generasi Y, dan selanjutnya kelompok guru baby boomer. Dalam proses pembelajaran kegiatan inti, ketercapaian kegiatan dari rendah ke tertinggi diperoleh oleh kelompok guru baby boomer, generasi X, dan generasi Y, sedangkan ketercapaian kegiatan penutup dalam pembelajaran dari urutan terendah ke tertinggi, diperoleh kelompok generasi X, diikuti kelompok guru Baby Boomer, dan kelompok guru generasi Y. Pada tahap pasca supervisi, diperoleh data kendala dan solusi yang berbeda dari kelompok guru baby boomer, guru generasi X, dan guru generasi Y.

Kata Kunci : *Supervisi, Guru, Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y*

This study aims to describe the implementation and achievements of online learning supervision at SMA Negeri 10 Malang. The supervision instrument was prepared based on the experience of carrying out lesson study activities. The sampling technique was carried out by proportionate stratified random sampling. The teachers were divided into three groups, namely the baby boomer group, generation X, and generation Y. The results of online learning supervision research showed that at the pre-supervision stage, the teacher's ability to prepare learning from lowest to highest in sequence was the baby boomer teacher group, then the group of teachers of generation X, group of teachers of generation Y have the same ability. At the class visit stage, the percentage of achievement of the initial activities in learning, from the lowest to the highest level, was obtained by the X generation teacher group, then the Y generation teacher group, and then the baby boomer teacher group. In the learning process for core activities, the achievement of activities from the lowest to the highest was obtained by the baby boomer, generation X, and generation Y teacher groups, while the achievement of closing activities in learning from the lowest to the highest order was obtained by the X generation group, followed by the Baby Boomer teacher group, and Generation Y teacher group. In the post-supervision stage, data on different constraints and solutions were obtained from the baby boomer teacher group, generation X teacher, and generation Y teacher.

Keywords : *Supervision, Teacher, Baby Boomer, Generation X, Generation Y*

Gelombang peradaban ke-empat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 memaksa pendidik menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang mengharuskan kepala sekolah membentuk peserta didik dan guru memiliki kompetensi abad 21, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mahanal (2014) kompetensi guru dalam abad ke-21 yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik adalah 4 C yaitu: (1) *Creativity* (kreativitas), (2) *Critical Thinking* (berpikir kritis), (3) *Collaboration* (kolaborasi) (4) *Communication* (komunikasi).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi. Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan.

Kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah melibatkan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah, kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industri 4.0, dan keempat, kepala sekolah harus memberi dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.

Berawal dari Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 420/1780/101.1/2020 yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua jenjang dan jenis pendidikan di Jawa Timur dilakukan di rumah peserta didik masing-masing Mulai 16 Maret sampai dengan 29 Maret 2020. Surat Edaran tersebut membuat sekolah dalam hal ini semua komponen yang terkait dengan sistem persekolahan harus segera beradaptasi untuk melayani siswa tetap belajar di rumah. Guru mulai “mengeliat” dengan teknologi yang selama ini lebih banyak difungsikan sebagai sarana komunikasi daripada sebagai sarana belajar. Kepala sekolah juga mulai tergerak untuk belajar teknologi sebagai sarana untuk bertemu dan berdiskusi dengan guru dan tim manajemen sekolah yang tidak cukup hanya di group Whats App (Chotimah, 2020).

Pandemi Covid-19 mengubah segalanya termasuk model pembelajaran di sekolah yang awalnya tatap muka secara langsung, berubah total menjadi pembelajaran secara daring atau online, hal itu sudah barang tentu banyak yang belum siap karena mendadak. Salah satunya adalah guru, hal ini seakan-akan era pendidik 4.0 dipercepat dari rencana awal. Sebenarnya meski tidak ada wabah Covid-19 guru masa kini harus siap dan peka terhadap perkembangan teknologi pendidikan untuk mengajar dengan berbagai fasilitas aplikasi teknologi informasi yang notabene anak-anak generasi saat ini disebut dengan Generasi Z, yakni anak yang lahir di era antara tahun 1995 hingga tahun 2010.

Kondisi umum di sekolah masih banyak guru yang berasal dari Generasi X (lahir antara tahun 1965-1980) berjumlah antara 40 - 50% dan guru yang berasal dari Generasi Y (lahir antara (1981-1994) yang jumlahnya lebih sedikit yakni antara 25 - 37 %. Berdasarkan data persentasi tersebut sudah barang pasti suatu tantangan tersendiri agar para guru dapat menggunakan berbagai aplikasi daring Zoom Meeting, Google Meet, atau aplikasi daring lainnya.

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010

masehi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa di antaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Y, disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Y, tetapi mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC (*Personal Computer*), dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian.

Generasi Z adalah anak-anak usia siswa SMA saat ini, melalui pembelajaran *E-Learning* yang mana konsep pendidikan diperoleh dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Apapun yang terjadi bagi seorang guru harus mengikuti pola kehidupan anak muda zaman now, dengan model pembelajaran *E-Learning* seorang guru harus memenuhi kualifikasi minimal dapat dan mampu mengoperasikan PC, mampu menggunakan aplikasi pada smartphone, dapat mengakses internet, mampu menggunakan aplikasi pengolah kata, angka, dan presentasi.

Berkenaan dengan hal di atas, maka seorang kepala sekolah adalah pemegang kunci untuk tetap terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar walaupun dilaksanakan secara daring. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, mengingat salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi sebagaimana tertulis pada [permendiknas nomor 13 tahun 2017](#).

METODE

Kompetensi Supervisi adalah memberi bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Beberapa tantangan dalam melakukan supervisi guru. Mulai dari guru yang kesulitan memadukan beberapa aplikasi dalam pembelajaran, pembinaan daring, dan perlunya format baru dalam melakukan supervisi pembelajaran daring. Instrumen supervisi daring dan implementasi dalam kegiatan supervisi pada tahun pelajaran 2020/2021 selama lima bulan (Agustus sampai dengan Desember) telah dikembangkan oleh peneliti.

Populasi penelitian ini, adalah semua guru SMAN 10 Malang sejumlah 57 orang yang terbagi dalam tiga generasi, yakni generasi baby boomer adalah guru yang lahir antara tahun 1946-1964 (23%), generasi X adalah guru yang lahir antara tahun 1965-1980 (40%), dan generasi Y adalah guru yang lahir antara tahun 1981-1984 (37%). Pembagian tiga kelompok guru tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan instrumen supervisi agar dapat dilakukan bantuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi supervisi daring, dideskripsikan melalui sebaran data sampel, jumlah skor setiap indikator penilaian kegiatan pra supervisi, penilaian pra supervisi, hasil penilaian kunjungan kelas daring, dan analisis penilaian kunjungan kelas. Sebaran data sampel dapat dilihat sebagaimana Tabel 1.

Data Responden

Tabel 1. Jenis Kelompok dan Jumlah Responden

No	Jenis Kelompok	Jumlah Guru	Jumlah Responden		
			Pra Supervisi	Kunjungan Kelas	Pasca Supervisi
1	Baby Boomer (1946-1964)	13	7	7	7
2	Generasi X (1965-1980)	23	12	12	12
3	Generasi Y (1981-1994)	21	11	11	11
	Jumlah	57	30	30	30

Data Penilaian Kegiatan Pra Supervisi

Data penilaian kegiatan pembelajaran daring tahap pra supervisi, dapat dilihat sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah skor Setiap Indikator Penilaian Kegiatan Pra Supervisi

No	Indikator	Jumlah Skor Jawaban Kelompok		
		<i>Baby Boomer</i>	Generasi X	Generasi Y
1	Kesediaan Disupervisi	7	12	11
2	Menginformasikan <i>Link</i>	7	12	11
3	Mempersiapkan Dokumen	5	11	10
4	Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran	5	11	10
5	Menginformasikan Pembelajaran yang akan Dilakukan	6	11	10
6	Menjelaskan secara Detail Kegiatan Pembelajaran	5	11	10

Selama kegiatan pembelajaran secara daring, dalam mempersiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan peserta didik, bagi kelompok *Baby Boomer* adalah 71,4 %. Hal ini menandakan, bahwa tidak semua guru yang termasuk kelompok *Baby Boomer* dapat mempersiapkan diri dalam menyiapkan dokumen administrasi. Kelompok guru yang termasuk dalam Generasi X, persentase ini mencapai 91,7 %, sedangkan Generasi Y mencapai 90,9 %. Artinya, urutan dari tinggi ke yang lebih rendah dalam mempersiapkan dokumen pada pembelajaran melalui daring adalah kelompok guru Generasi X, kemudian kelompok guru Generasi Y, dan diikuti oleh kelompok guru *Baby Boomer*.

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, urutan tertinggi keberhasilan adalah kelompok guru Generasi X, persentase ini mencapai 91,7 %, sedangkan Generasi Y mencapai 90,9 %, dan kelompok guru *Baby Boomer* hanya mencapai 71,4 %.

Selama kegiatan pembelajaran secara daring dalam menginformasikan secara detail tentang pembelajaran yang akan dilakukan, bagi kelompok *Baby Boomer* adalah 85,7 %. Hal ini menandakan, bahwa tidak semua guru yang termasuk kelompok *Baby Boomer* menginformasikan secara detail pembelajaran yang akan dilakukan. Kelompok guru yang termasuk dalam Generasi X, persentase ini mencapai 91,7 %, sedangkan Generasi Y mencapai 90,9 %. Artinya, urutan dari tinggi ke yang lebih rendah dalam menginformasikan pembelajaran melalui daring adalah kelompok guru Generasi X, kemudian kelompok guru Generasi Y, dan diikuti oleh kelompok guru *Baby Boomer*.

Dalam menjelaskan secara detail tentang kegiatan pembelajaran secara daring yang akan dilakukan bagi guru kelompok *Baby Boomer* adalah 71,4 %. Hal ini menandakan, bahwa tidak semua guru yang termasuk kelompok *Baby Boomer* menjelaskan secara detail tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kelompok guru yang termasuk dalam Generasi X, persentase ini mencapai 91,7 %, sedangkan Generasi Y mencapai 90,9 %. Artinya, urutan dari tinggi ke yang lebih rendah dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran secara detail melalui daring adalah kelompok guru Generasi X, kemudian kelompok guru Generasi Y, dan diikuti oleh kelompok guru *Baby Boomer*.

Data Penilaian Pra Supervisi

Data penilaian RPP daring saat pra supervisi, dapat dilihat sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Data Penilaian Pra Supervisi

No	Indikator	Jumlah Skor Nilai Jawaban Kelompok		
		<i>Baby Boomer</i>	Generasi X	Generasi Y
1	Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi	6	12	11
2	Kelengkapan kata kerja operasional yang digunakan (dapat diamati dan diukur)	6	10	11
3	Kelengkapan tujuan pembelajaran	6	12	11
4	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	6	12	11
5	Kesesuaian materi pembelajaran dengan isu covid 19	6	11	10
6	Materi pembelajaran tergolong essensial	7	10	10
7	Kelengkapan bahan ajar (sesuai dengan kebutuhan daring/pembelajaran <i>online</i>)	5	10	10
8	Terdapat model/pendekatan/metode yang variatif secara daring	7	11	10
9	Kelengkapan tahapan kegiatan pembelajaran	6	12	11
10	Pendidikan karakter tersirat pada kegiatan pembelajaran	5	11	10
11	Penerapan <i>active learning</i> secara daring	5	10	10
12	Kesesuaian pemilihan media pembelajaran secara daring	5	10	10
13	Kelengkapan pemilihan sumber belajar secara daring	5	10	10
14	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan/indikator pembelajaran	5	10	10
15	Terdapat alat penilaian (pengetahuan, keterampilan dan sikap)	5	10	10
16	Terdapat perencanaan kegiatan pengayaan dan/atau remedial	5	10	10
Jumlah Perolehan		92	169	163
Jumlah Seharusnya		112	192	176
Persentase Perolehan		82.1	88.0	92.6

Berdasarkan Tabel 3, urutan perolehan skor penilaian RPP daring saat pra supervisi dari paling rendah ke paling tinggi adalah kelompok guru *Baby Boomer*. Generasi X, kemudian disusul kelompok guru Generasi Y.

Data Hasil Penilaian Kunjungan Kelas

Data hasil penilaian kunjungan kelas secara daring dapat dilihat sebagaimana Tabel 4. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru, terdiri atas (1) pembentukan kelas daring, (2) memastikan semua peserta didik tergabung dalam kelas, (3) guru telah memiliki gadget/laptop untuk mendukung pembelajaran kelas daring, (4) guru mampu mengoperasikan media. Pencapaian persentase pada tahapan persiapan pembelajaran ini, dari urutan paling rendah ke paling tinggi adalah kelompok guru *Baby Boomer*, dan kelompok guru Generasi X dan Y memperoleh persentase tertinggi yang sama, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 serta Gambar 1.

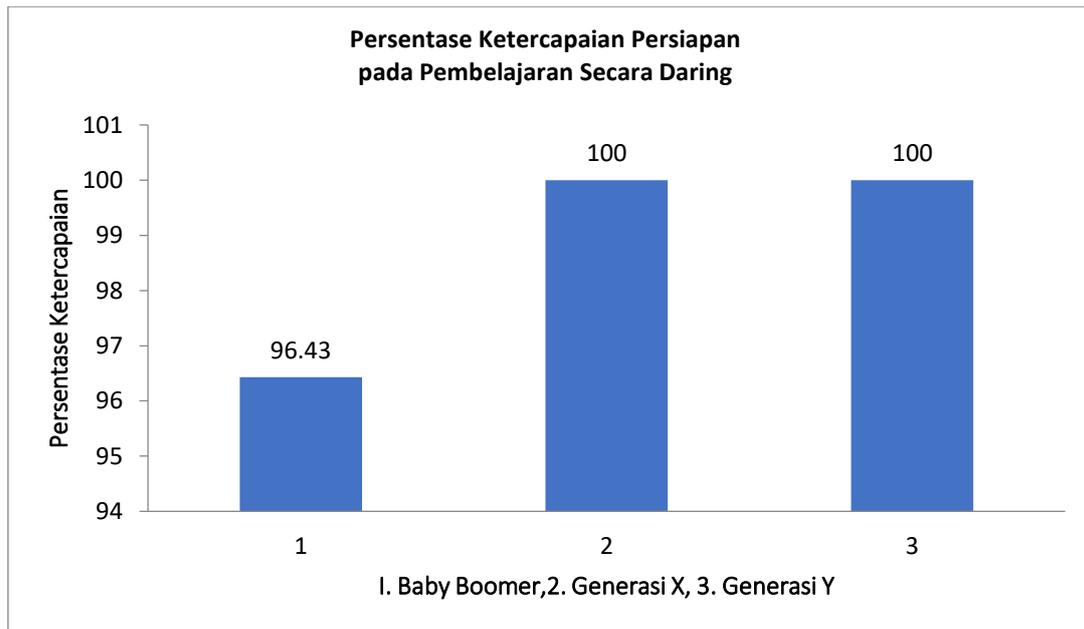
Tabel 4. Hasil Penilaian Kunjungan Kelas Daring

No	Indikator	Jumlah Skor Jawaban Kelompok		
		Baby Boomer	Generasi X	Generasi Y
1	Guru telah membentuk kelas daring	7	12	11
2	Guru telah memastikan semua peserta didik tergabung dalam kelas tersebut	7	12	11
3	Guru telah memiliki gadget/laptop yang mendukung untuk pembelajaran daring	7	12	11
4	Guru mampu mengoperasikan media/kelas daring yang dipilih	6	12	11
5	Menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran daring	7	12	11
6	Memotivasi peserta didik	7	10	10
7	Menyampaikan apersepsi	7	12	11
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran	7	11	10
9	Menyampaikan cakupan materi	7	10	9
10	Mengajak peserta didik menyusun pengetahuannya sendiri/memecahkan masalah terkait materi essensial yang akan dipelajari	5	10	9
11	Mengkaitkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan dan isu covid 19	5	10	10
12	Menerapkan <i>active learning</i>	5	11	10
13	Menumbuhkan kebiasaan positif (karakter) saat pembelajaran berlangsung	5	11	10
14	Penggunaan media berjalan dengan baik	4	10	10
15	Mampu mengelola kelas daring	4	11	10
16	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	6	11	10
7	Memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir	5	8	8
18	Memberi waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan guru	5	8	8
19	Memberi waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya	4	7	7
20	Memberi penguatan/ <i>reward</i> saat peserta didik mampu mengemukakan pendapat/bertanya/menjawab pertanyaan	5	10	10
21	Melakukan penilaian proses belajar	5	10	10
22	Peka terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran	5	9	9
23	Menyimpulkan pembelajaran	6	10	10
24	Melakukan refleksi dan tindaklanjut	7	12	11

Analisis kunjungan kelas dapat dilihat pada Tabel 5, Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

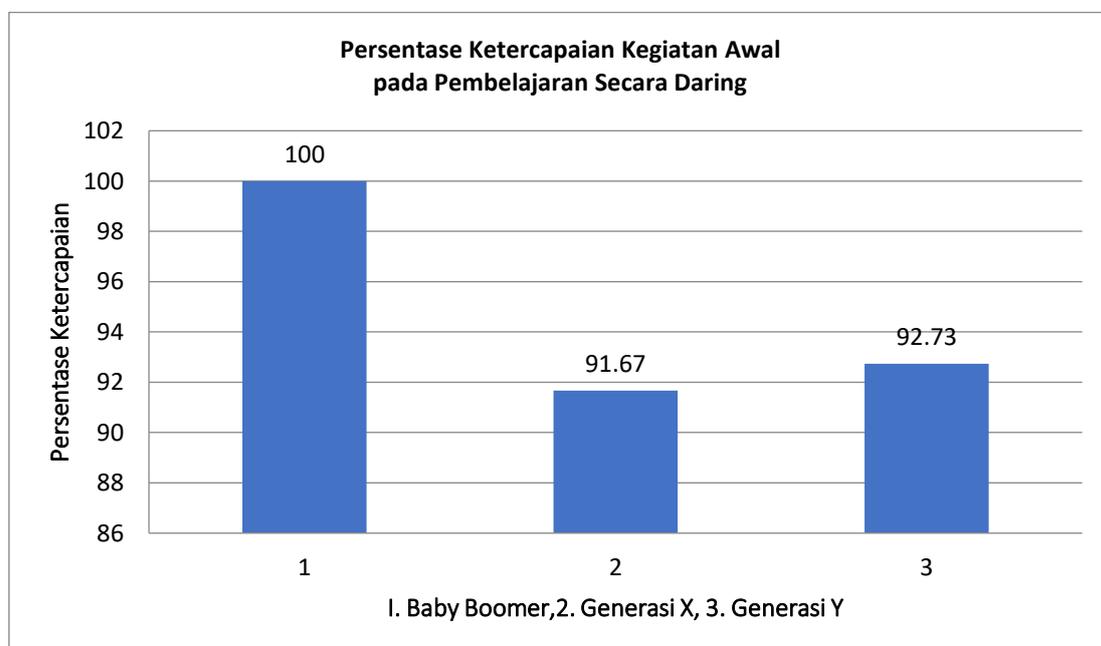
Tabel 5. Analisis Penilaian Kunjungan Kelas

No	Aspek Pembelajaran	Persentase Perolehan Skor Jawaban Kelompok		
		Baby Boomer	Generasi X	Generasi Y
1	Persiapan Pembelajaran	96	100	100
2	Kegiatan Awal	100	91.7	92.7
3	Inti	69.2	82.7	84.6
4	Kegiatan Penutup	85.7	79.2	90.1



Gambar 1. Persentase Ketercapaian Persiapan pada Pembelajaran Secara Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal yang dilakukan oleh setiap guru, terdiri atas (1) menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran daring, (2) memotivasi peserta didik, (3) menyampaikan apersepsi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (5) menyampaikan cakupan materi. Pencapaian persentase pada tahapan kegiatan awal pembelajaran ini, dari urutan paling rendah ke paling tinggi adalah kelompok guru *Baby Boomer*, kelompok guru Generasi Y, kelompok guru Generasi X, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 serta Gambar 2.

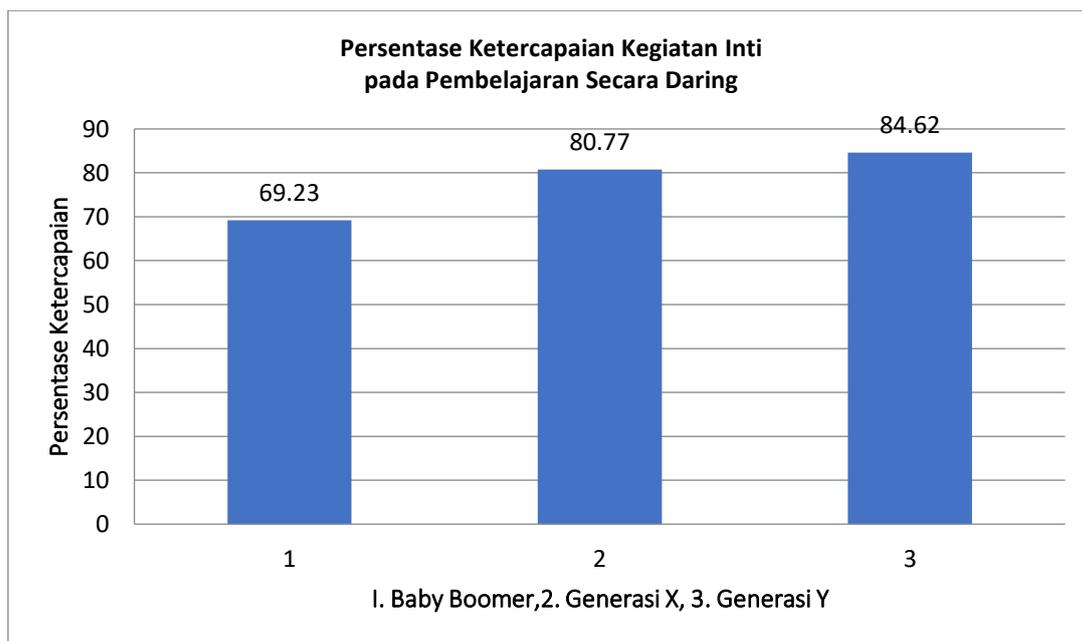


Gambar.2. Persentase Ketercapaian Kegiatan Awal pada Pembelajaran Secara Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti yang dilakukan oleh setiap guru, terdiri atas (1) mengajak peserta didik menyusun pengetahuannya sendiri/memecahkan masalah terkait materi esensial yang akan dipelajari, (2) mengkaitkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan dan isu

covid 19, (3) menerapkan *active learning*, (4) menumbuhkan kebiasaan positif (karakter) saat pembelajaran berlangsung, (5) penggunaan media berjalan dengan baik, (6) mampu mengelola kelas daring, (7) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (8) memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir, (9) memberi waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan guru, (10) memberi waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya, (11) memberi penguatan/*reward* saat peserta didik mampu mengemukakan pendapat/bertanya/menjawab pertanyaan, (12) melakukan penilaian proses belajar, dan (13) peka terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran.

Pencapaian persentase pada tahapan kegiatan inti pembelajaran ini, dari urutan paling rendah ke paling tinggi adalah kelompok guru Generasi Y, kelompok guru Generasi X, dan selanjutnya kelompok guru *Baby Boomer*, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 serta Gambar 3.

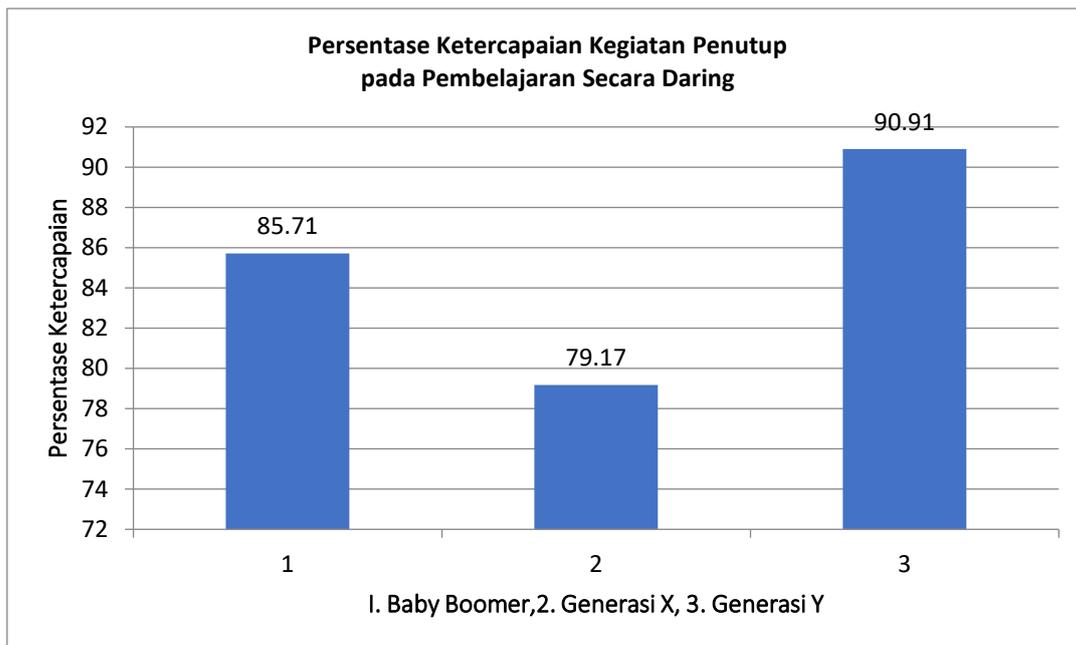


Gambar 3. Persentase Ketercapaian Kegiatan Inti pada Pembelajaran Secara Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan penutup yang dilakukan oleh setiap guru, terdiri atas (1) menyimpulkan pembelajaran, dan (2) melakukan refleksi serta tindak lanjut. Pencapaian persentase pada tahapan kegiatan penutup pembelajaran ini, dari urutan paling rendah ke paling tinggi adalah kelompok guru Generasi Y, kelompok guru *Baby Boomer*, disusul oleh kelompok guru Generasi X sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 serta Gambar 4.

Dalam bidang pendidikan guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis pada pembangunan nasional. Kompetensi dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi tersebut meliputi: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi sosial dan (4) Kompetensi kepribadian.

Di abad ke-21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Peran guru dalam abad ke-21 seharusnya bergeser dari berpola penanaman pengetahuan, menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi dan mengukur kemajuan belajar peserta didik.



Gambar 4. Persentase Ketercapaian Kegiatan Penutup pada Pembelajaran Secara Daring

Menurut Imron (2011) supervisi pembelajaran secara terminologi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Supervisi merupakan bantuan sedemikian rupa sehingga guru dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kendatipun tujuan supervisi akademik itu baik, yakni untuk meningkatkan profesionalisme guru dan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar, namun dalam tataran implementasinya, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik. Hal ini penting, agar hubungan antara guru dan kepala sekolah tetap harmonis. Adapun prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam melaksanakan supervisi akademik adalah: praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif (Glickman, 2007).

Menurut Mahfud (2015), tindak lanjut analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi dalam pembinaan guru. Secara garis besar tindak lanjut hasil supervisi adalah dalam bentuk pembinaan dan pematapan instrumen supervisi. Kegiatan pembinaan yang telah dilakukan, berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pada pembinaan langsung, pembinaan dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi, baik bagi guru dalam kelompok Baby Boomer, kelompok guru generasi X, dan kelompok guru generasi Y. Pada pembinaan tidak langsung, Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi, dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan PAIKEM.

Kegiatan Pematapan Instrumen Supervisi dilakukan untuk memantapkan instrumen supervisi dilakukan dengan cara merujuk ke literatur dan diskusi kepada ahli tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi (1) Persiapan mengajar guru meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, (2) Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan, dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik matapelajaran, dan pendekatan klinis), (3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik, (4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Adapun substansi yang ditindaklanjuti dari hasil supervisi akademik adalah (1) Sasaran utama

supervisi akademik yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Hasil analisis catatan kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru, dengan harapan dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul, (3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi, (4) Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru generasi baby boomer unggul dalam tahap kegiatan awal pembelajaran, generasi X unggul dalam tahap menyiapkan perangkat pembelajaran bersamaan dengan generasi Y, dan generasi Y unggul dalam tahap kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Saran

Guru masih perlu diberi pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Chotimah. (2020). Kolaborasi Karya Virtual di Era Pandemi Covid-19. *Malang Post*, Rabu, 13 Mei 2020.
- Glickman, C.D, Gordon, S.P, and Ros-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh. Boston: Pearson.
- Imron, Ali. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahanal, (2014). *Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21*. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan Hmps Pendidikan Biologi Fkip Universitas Halu Oleo Tanggal 20 September 2014.
- Mahfud. (2015). *Supervisi Akademik*. Makalah disampaikan pada kegiatan Rapat Kerja Kepala Sekolah tanggal 20 September di Kota Batu.
- Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 420/1780/101.1/2020. *Tentang kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) di Jawa Timur*.
- Undang Undang Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 *Tentang Guru dan Dosen*.